

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ondel-ondel di masa kini memiliki fungsi yang tetap signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di lingkungan Betawi seperti Setu Babakan. Ia tidak hanya tampil sebagai pertunjukan seni dalam acara budaya atau perayaan resmi, tetapi juga hadir sebagai ikon visual, media edukasi, objek ekonomi kreatif, hingga simbol representasi identitas lokal dalam ruang-ruang publik. Keberadaannya yang tersebar dalam bentuk suvenir, mural, maskot institusi, bahkan digunakan dalam kegiatan ekonomi seperti mengamen, menunjukkan bahwa ondel-ondel berperan sebagai elemen penting yang menghubungkan nilai-nilai budaya Betawi dengan dinamika kehidupan masyarakat perkotaan saat ini. Dalam kerangka kehidupan sosial, ondel-ondel berfungsi sebagai pengikat solidaritas komunitas dan pengingat akan akar budaya yang terus dihidupi, bukan sekadar dipertontonkan.

Masyarakat Betawi memandang ondel-ondel sebagai bagian penting dari warisan budaya dan identitas etnis mereka yang harus dijaga dan dilestarikan. Generasi tua memandang ondel-ondel sebagai warisan budaya yang sarat makna, yang harus dijaga keasliannya baik dari segi bentuk, cara pementasan, hingga nilai-nilai yang dikandungnya. Mereka menginginkan agar ondel-ondel tetap tampil dalam konteks yang bermartabat dan sesuai pakem, karena diyakini sebagai simbol

perlindungan dan identitas adat Betawi. Sebaliknya, generasi muda cenderung melihat ondel-ondel sebagai bagian dari budaya lokal yang perlu dikembangkan dan dikreasikan agar tetap relevan dengan zaman. Inovasi dalam bentuk visual, media digital, maupun fungsi komersial dinilai sebagai strategi agar ondel-ondel lebih dekat dengan masyarakat luas, termasuk generasi muda. Meski berbeda dalam sudut pandang, keduanya memiliki kepedulian yang sama untuk mempertahankan keberadaan ondel-ondel sebagai lambang budaya Betawi yang hidup dan berdaya guna dalam kehidupan saat ini.

B. Saran

Sebagai kesenian tradisional yang sarat nilai, pemanfaatan ondel-ondel sebaiknya tidak hanya difokuskan pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan dimensi budaya dan sosial yang melekat di dalamnya. Penting untuk melibatkan pelaku budaya, tokoh masyarakat, dan komunitas seni dalam merancang kegiatan berbasis ondel-ondel agar tetap memiliki makna edukatif dan menjadi media pelestarian budaya. Pemanfaatan secara ekonomi tentu dapat dilakukan, namun harus disertai tanggung jawab moral dan etis agar ondel-ondel tidak kehilangan nilai simboliknya sebagai bagian dari warisan budaya. Pendekatan yang sensitif secara budaya akan membantu menjaga marwah ondel-ondel, sekaligus menjadikannya sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan bermartabat.

Di sisi lain, ruang kreasi juga harus dibuka lebar bagi generasi muda agar mereka dapat mengembangkan inovasi yang tetap selaras dengan esensi tradisi. Hal

ini penting untuk menjaga relevansi ondel-ondel dalam masyarakat urban modern tanpa harus menghilangkan akar budayanya. Upaya digitalisasi dokumentasi, pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya, serta penguatan regulasi dari pemangku kebijakan dalam pemanfaatan ondel-ondel juga menjadi langkah penting dalam menjamin keberlanjutan fungsi ondel-ondel sebagai identitas budaya Betawi di era kontemporer luas.

